



## **Sosialisasi Pemakaian Masker dan Pembagian Masker Dalam Rangka Pemutusan Rantai Penularan Covid-19 di Kota Bengkulu**

**Annelin Kurniati<sup>1</sup>, Dessy Triana<sup>\*2</sup>, Maria Eka Patri Yulianty<sup>3</sup>,  
Elvira Rosana<sup>4</sup>, Naura Thania Salsabilah<sup>5</sup>**

<sup>124</sup>Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Bengkulu

<sup>35</sup>Rumah Sakit Harapan dan Do'a Kota Bengkulu

E-mail:dessy.triana@unib.ac.id

---

### **Article History:**

Received: Desember 2020

Revised: Mei 2021

Accepted: Juni 2021

Available online: Juni  
2021

### **Kata Kunci:**

covid-19, masker herbal,  
sosialisasi

### **Abstrak:**

Infeksi Covid-19 telah dinyatakan oleh WHO sebagai pandemi global dan di Indonesia dinyatakan sebagai penyakit yang menyebabkan kedaruratan kesehatan masyarakat dan bencana non alam. Penyakit ini tidak hanya menyebabkan kematian tetapi juga menimbulkan kerugian ekonomi yang cukup besar, sehingga perlu penanganan yang cepat. Salah satu upaya memutus penularan dengan menggunakan masker yang ramah lingkungan dan memberikan perlindungan yang optimal. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk memberikan pengetahuan tentang penggunaan masker yang benar dan pembagian masker herbal kepada para pedagang di pasar-pasar tradisional di Kota Bengkulu. Metode kegiatannya adalah memberikan sosialisasi dan pendistribusian masker herbal non medis produksi sendiri. Kegiatan sosialisasi pemakaian masker disertai pembagian masker berjalan dengan baik, sebanyak 500 masker non medis yang dibagikan. Edukasi berkelanjutan sangat diperlukan untuk menjaga kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan seperti penggunaan masker.

---

---

## Pendahuluan

*Coronavirus Disease-19* (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2). Virus penyebab Covid-19 ini adalah virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi pada manusia (George, 2020). Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti batuk, demam dan sesak napas. Pada kasus yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal bahkan kematian (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Pada tanggal 31 Desember 2019, *World Health Organization* (WHO) melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina (WHO, 2020a). Sampel isolat dari pasien di Wuhan menunjukkan infeksi *coronavirus* jenis *betacoronavirus* tipe baru dan diberi nama *Novel Coronavirus* (2019-nCoV) (Huang *et al.*, 2020). Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan kejadian tersebut sebagai Kedaruratan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD)/*Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) dan pada tanggal 11 Maret 2020 WHO menetapkan Covid-19 sebagai pandemi (WHO, 2020b).

Peningkatan jumlah kasus berlangsung cukup cepat, dan menyebar ke berbagai negara dalam waktu singkat. Sampai dengan tanggal 29 November 2020, WHO melaporkan 61.869.330 kasus konfirmasi dengan *Case Fatality Rate* (CFR) 2,3%. Indonesia melaporkan kasus pertama pada tanggal 2 Maret 2020. Kasus meningkat dan menyebar dengan cepat di seluruh wilayah Indonesia. Laporan pada tanggal 29 November 2020 Kementerian Kesehatan melaporkan 534.266 kasus konfirmasi Covid-19 dengan nilai CFR 3,1% (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Salah satu bentuk kewaspadaan transmisi melalui udara adalah dengan penggunaan alat pelindung hidung dan mulut yaitu masker. Masker merupakan alat pelindung diri (APD) yang digunakan untuk melindungi membran mukosa pada mulut dan hidung individu ketika berinteraksi dan beraktivitas, terutama di lokasi dengan indikasi infeksi yang berasal dari transmisi udara. Beberapa hal yang harus diperhatikan terkait penggunaan

masker, diantaranya adalah: 1) memasang masker dilakukan sebelum memasang sarung tangan (*gloves*); 2) pada saat menggunakan masker, tidak dianjurkan menyentuh masker tersebut; 3) mengganti masker ketika kotor dan lembab, dengan pemakaian maksimal adalah selama 8 jam saja; 4) melepas masker dilakukan setelah melepas sarung tangan (*gloves*) dan cuci tangan; 5) tidak membiarkan masker menggantung di leher; 6) segera melepas masker jika tidak digunakan; 7) tidak dianjurkan untuk memakai kembali masker yang sifatnya *disposable* (sekali pakai) (WHO, 2020a).

Sosialisasi merupakan proses interaksi sosial yang menyebabkan seorang individu mengenal cara berfikir, berperasaan, dan bertingkah laku sehingga berperan serta dalam kehidupan masyarakat. Langkah pertama mengembangkan strategi eliminasi Covid-19 melalui survei kuantitatif meliputi pengetahuan, sikap dan perilaku yang tercermin dari tindakan yang ketat menjalankan protokol kesehatan seperti memakai masker (WHO, 2020a).

Penerapan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari harus selalu dilakukan sehingga harus selalu diberikan sosialisasi sebagai pengingat dan peningkatan pengetahuan. Salah satu yang paling penting dalam penerapan protokol kesehatan adalah penggunaan masker secara efektif untuk memutus rantai penularan penyakit. Pengetahuan yang minim ataupun masker yang tidak standar dan tidak sehat merupakan salah satu hambatan dalam penerapan protokol kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan edukasi yang berkelanjutan kepada masyarakat dengan tingkat pendidikan atau pengetahuan yang rendah tentang penyakit dan penggunaan masker yang benar serta masker yang baik dan sesuai standar. Oleh karena itu, tujuan kegiatan pengabdian ini adalah sosialisasi pemakaian masker yang benar dan pembagian masker sehingga menjadi kebiasaan hidup sehat di masa pandemi Covid-19 terutama bagi masyarakat yang memiliki risiko tinggi terjadi penularan Covid-19 untuk memutus rantai penularan Covid-19 di Kota Bengkulu.

## Metode

Metode kegiatan pengabdian ini memberikan sosialisasi cara pemakaian masker yang benar kepada para pedagang, tukang parkir dan masyarakat di sekitar pasar diikuti dengan pembagian masker di Pasar Tradisional di Kota Bengkulu. Kegiatan ini terselenggara atas kerjasama antara Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Bengkulu (FKIK UNIB) dengan Ikatan Dokter Indonesia (IDI) Cabang Kota Bengkulu dan Relawan Bulan Sabit Merah Indonesia (BSMI) Perwakilan Bengkulu.

## Hasil

Pembagian masker telah dilaksanakan pada tanggal 15 - 17 April 2020 di Pasar Panorama, dan Pasar Pagar Dewa Kota Bengkulu. Pada tanggal 18-19 April 2020 di Pasar Barukoto dan Pasar Tradisional Mandiri (PTM) Kota Bengkulu. Sosialisasi dan pembagian masker dilakukan bersama tim BSMI dan IDI Cabang Kota Bengkulu. Masker yang dibagikan berjumlah 500 masker dan diberikan kepada pedagang, tukang parkir dan masyarakat sekitar Pasar Panorama, Pasar Baru Koto, Pasar Tradisional Mandiri dan Pasar Pagar Dewa Kota Bengkulu.





Gambar 1. Foto Kegiatan Sosialisasi Pemakaian Masker dan Pembagian Masker di Pasar Panorama dan Pasar Pagar Dewa Kota Bengkulu

Rincian kegiatan sosialisasi dapat dilihat pada Tabel 1. Tim sosialisasi dan pembagian masker dibagi menjadi 4-5 tim pada 1 lokasi Pasar Tradisional dan dalam 1 tim terdiri dari 3-4 orang.

Tabel 1. Rincian Kegiatan Sosialisasi

<b>Hari/Tanggal</b>	<b>Lokasi</b>	<b>Kegiatan</b>
Kamis-Sabtu 15-17 April 2020	Pasar Panorama Pasar Pagar Dewa	Sosialisasi mengenai pentingnya masker dan cara pemakaian dan pelepasan masker yang benar. Penanggung Jawab: dr. Elvira Rosana, M. Biomed dan tim dr. Nolly, Sp. An dan tim dr. Annelin K, Sp. PD dan tim
Minggu-Senin 18-19 April 2020	Pasar Barukoto Pasar Tradisional Mandiri (PTM)	Sosialisasi mengenai pentingnya masker dan cara pemakaian dan pelepasan masker yang benar. Penanggung Jawab: dr. Dessy Triana, M. Biomed dan tim dr. Maria Eka PY, M. Biomed dan tim dr. Lala Foresta VG, M. Biomed dan tim

Sosialisasi dilakukan secara individu atau kelompok kecil untuk menghindari kerumunan dan melakukan kegiatan dengan tetap

memperhatikan protokol kesehatan. Edukasi diberikan kepada seluruh pedagang untuk lawan Covid-19 dengan tetap mengikuti protokol kesehatan dengan cara sering mencuci tangan menggunakan sabun, menjaga jarak dan menjaga kebersihan lingkungan, khususnya pedagang kecil (mikro) yang sebagian besar tidak bisa menerapkan *social distancing* karena mereka harus mencari nafkah dijalan maupun dipasar, sementara protokol Covid-19 juga harus dipenuhi.



Gambar 2. Foto Kegiatan Sosialisasi Pemakaian Masker dan Pembagian Masker di Pasar Barukoto dan Pasar Tradisional Mandiri Kota Bengkulu

## Pembahasan

Kondisi pandemi Covid-19 menuntut kesadaran seluruh masyarakat untuk patuh dan taat dalam menjalankan protokol kesehatan dan memberikan dampak yang signifikan dalam mengurangi penyebaran virus (Munthe *et al.*, 2020: 120). Kebiasaan menggunakan masker tidak hanya saat keluar rumah, tetapi juga saat beraktivitas di luar, terutama para pedagang di pasar-pasar tradisional, karena memiliki akses bertemu dengan banyak orang dan

---

berkomunikasi dengan para pembeli. Apabila para pedagang tidak menggunakan masker maka sangat berpotensi untuk melakukan penyebaran penyakit Covid-19. Setiap individu mempunyai peranan dalam memutus rantai penyebaran Covid-19 dengan langkah kecil seperti memakai masker (Syapitri *et al.*, 2020).

Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi diantaranya mencuci tangan secara teratur, menggunakan masker sesuai standar, menjaga jarak dan memasak daging dan telur dengan matang. Selain itu, untuk mencegah penyebaran Covid-19 akibat droplet yang menempel pada permukaan perlu dilakukan desinfeksi lingkungan (Kementerian Kesehatan RI, 2020; Qiang and Ke, 2020)).

Upaya pencegahan terhadap peningkatan jumlah penderita Covid-19, seperti yang ditetapkan oleh WHO pada bulan Maret 2020 bahwa semua negara didesak untuk melakukan langkah-langkah efektif untuk mengurangi penularan (Beiu *et al.*, 2020). Oleh karena itu, tindakan pencegahan terhadap jenis penyakit menular tersebut wajib dilakukan secepat mungkin yang sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan, yaitu masyarakat harus membatasi kegiatan sosial (Telaumbanua, 2020). Penyebaran pada masyarakat dapat dikurangi dengan menjaga kebersihan tangan secara rutin (Beiu *et al.*, 2020) dan penggunaan masker (Greenhalgh *et al.*, 2020). Hal ini perlu dilakukan karena Covid-19 dapat dengan mudah ditularkan melalui jalur pernapasan (droplet dari orang yang terinfeksi, melalui batuk atau bersin) dan melalui kontak dengan permukaan yang terkontaminasi. Pada masyarakat China, penggunaan masker sudah menjadi kewajiban yang harus diterapkan (Feng *et al.*, 2020).

Penerapan kewaspadaan transmisi melalui udara tidak hanya ditujukan bagi pasien yang diduga atau telah diketahui terinfeksi Covid-19 yang secara epidemiologi penting dan ditransmisikan melalui jalur udara, namun juga bagi individu sehat sebagai tindakan preventif agar tidak terinfeksi. Kewaspadaan ini ditujukan untuk menurunkan risiko transmisi baik yang ditransmisikan berupa *droplet* nuklei atau partikel debu yang mengandung virus SARS-CoV-2 (Kementrian Kesehatan RI, 2020).

Kondisi pasar yang padat dan tingkat pendidikan para pedagang dan pekerja pasar lainnya yang tergolong rendah merupakan kondisi yang rentan sebagai sumber penularan Covid-19 ataupun memperluas penularan Covid-19. Kelemahan pada kegiatan pengabdian ini adalah masih berpotensi membuat kerumunan sehingga dikhawatirkan ikut membuat kluster baru, sehingga dibutuhkan perencanaan yang lebih matang dan sumber daya manusia yang lebih banyak agar meminimalisir kerumunan.

## **Kesimpulan**

Kegiatan sosialisasi pemakaian masker disertai pembagian masker berjalan dengan baik, akan tetapi masih banyak pedagang yang tidak menggunakan masker. Kegiatan sosialisasi ini dapat membantu meningkatkan pemahaman para pedagang tentang pentingnya penggunaan masker dalam rangka mencegah penyebaran Covid-19. Edukasi berkelanjutan diperlukan untuk menjaga ketaatan dalam melaksanakan protokol kesehatan 3M (Mencuci Tangan, Memakai masker, Menjaga jarak).

## **Daftar Referensi**

- Beiu, C., Mihai, M., Popa, L., Cima, L., & Popescu, M. N. (2020). Frequent Hand Washing for Covid-19 Prevention Can Cause Hand Dermatitis: Management Tips. *Cureus*, 12(4), 1–7. <https://doi.org/10.7759/cureus.7506>
- Feng, S., Shen, C., Xia, N., Song, W., Fan, M., & Cowling, B. J. (2020). Rational use of face masks in the Covid-19 pandemic. *The Lancet Respiratory Medicine*. Lancet Publishing Group. [https://doi.org/10.1016/S2213-2600\(20\)30134-X](https://doi.org/10.1016/S2213-2600(20)30134-X)
- George, Y. W. H. (2020). *Panduan Tatalaksana Pasien Diduga Infeksi Covid-19 dengan ARDS dan Syok Sepsis Berbasis Bukti*. Jakarta: PERDATIN.
- Greenhalgh, T., Schmid, M. B., Czypionka, T., Bassler, D., & Gruer, L. (2020). Face masks for the public during the covid-19 crisis. *BMJ*, 369(1435), 1–4. <https://doi.org/10.1136/bmj.m1435>
- Huang, C., Wang, Y., Li, X., Ren, L., Zhao, J., Hu, Y., Cao, B. (2020). Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China. *The Lancet*, 395(10223), 497–506. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30183-5](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30183-5)
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Panduan Kegiatan Menjaga Kebersihan



---

Lingkungan dan Langkah-Langkah Desinfeksi dalam Rangka Pencegahan Penularan Covid-19.

- Kemnterian Kesehatan RI. (2020). Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Covid-19.
- Munthe, S. A., Manurung, J., Rosa, L., & Sinaga, V. (2020). Penyuluhan Dan Sosialisasi Masker Di Desa Sifahandro Kecamatan Sawo Sebagai Bentuk Kepedulian Terhadap Masyarakat Ditengah Mewabahnya Virus Covid 19. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1(2), 115–123.
- Qiang, W., & Ke, H. (2020). *A Handbook of 2019-nCoV Pneumonia Control and Prevention*.
- Syapitri, H., Siregar, L. M., & Saragih, F. L. (2020). Pencegahan Penularan Covid-19 Melalui Sosialisasi Dan Pembagian Masker Di Pasar Pringgagan Medan. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 3(2), 422–429.
- Telaumbanua, D. (2020). Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid-19 di Indonesia. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(01), 59–70. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.290>
- WHO. (2020a). Infection Prevention and Control ( PPI ) Novel Coronavirus (COVID-19), 1-108.
- WHO. (2020b). Severe Acute Respiratory Infections Treatment Centre D4, (January), 1–50.